

**KEPENTINGAN KOTA PADANG MENJALIN KERJASAMA DENGAN INDIAN  
OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA)**

**Oleh : Aulia Safitri**

**Email : auliasafitri516@gmail.com**

**Dosen Pembimbing : Drs. Idjang Tjarsono, M.Si**

**Bibliografi: 19 Buku, 9 Jurnal, 20 Website/official publication**

Jurusan Hubungan Internasional`

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**Abstract**

*The purpose of the study was to find a general description of IORA, to provide information about the optimization of the city of Padang and the collaboration between the city of Padang and IORA. This thesis theory is paradiplomasi referring to international relations carried out sub-national, regional, local agencies, for their interests. subnational government (SNG) or regional government There are several supporting factors that explain gaining its place in the world of international relations, first, namely the development of actors in international relations as a result of globalization. Secondly, although SNG's role has become increasingly significant, it is not labeled as a development that only attracts media attention.*

*This study applies a qualitative method by collecting data from various references. Through books and scientific journals, the authors analyze by looking for the same themes as the writing of the research being carried out then taking the core of matters relating to research. The city of Padang was involved as host of a meeting of the Indian Ocean Rim Association (IORA).*

*In this study the IORA will be analyzed will be explained using the concept of subnational government, through several factors, such as infrastructure, GDP, labor and others. Data analysis will then begin by identifying what potential the City of Padang has. Opportunities are opened to promote the potentials of the City of Padang to IORA member countries which then open up investment and cooperation opportunities between the Padang City government and IORA member countries. In addition, the city of Padang is also a city that is believed to be able to carry out international events.*

**Keywords: Interests, City of Padang, IORA, Cooperation, Regional.**

## Pendahuluan

IORA dideklarasikan di Mauritius pada bulan Maret 1997. Organisasi ini merupakan organisasi regional yang beranggotakan negara-negara yang berbatasan dengan Samudera Hindia. Sebelumnya IORA dikenal dengan Indian Ocean Rim Association for Regional Cooperation (IOR-ARC). Perubahan nama IOR-ARC menjadi IORA resmi diubah dalam Pertemuan Tingkat Menteri ke-13 di Perth, Australia pada 1 November 2013. Keputusan tersebut dilakukan demi lebih mengenalkan IORA kepada dunia internasional dan membuktikan eksistensi dari IORA.

Berdirinya IORA dilatarbelakangi pasca Perang Dunia II ketika hegemoni Inggris berhenti dan persaingan antara negara-negara superpower di regional ini melejit. Pengalaman sejarah dan geopolitik yang sama inilah yang memicu rasa akan identitas yang sama antar negara-negara Samudera Hindia. Tujuan awal dari IORA adalah ekonomi dan kerjasama teknis, termasuk perdagangan dan investasi.<sup>1</sup>Akan tetapi, fokus dari kerjasama wilayah ini mengalami penambahan semenjak COM (*Council of Ministers*) ke-11 di Bengaluru. Penambahan tersebut seperti; *Maritime Safety & Security, Trade & Investment Facilitation, Fisheries Management, Disaster Risk Management, Academic, Science & Technology, dan Tourism & Cultural Exchange*.

IORA beranggotakan 21 negara yaitu Afrika Selatan, Australia, Bangladesh, Komoros, India, Indonesia, Iran, Kenya, Madagaskar, Malaysia, Mauritius, Mozambik, Oman, Persatuan Emirat Arab, Seychelles, Singapura, Somalia, Sri Lanka, Tanzania, Thailand dan Yaman. Selain itu,

IORA juga menggandeng 7 negara mitra dialog, yaitu Amerika Serikat, Inggris, Jepang, Jerman, Mesir, Perancis dan Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Terdapat juga 2 organisasi peninjau di IORA yaitu *Indian Ocean Tourism Organization (IOTO)* dan *Indian Ocean Research Group (IORG)*<sup>2</sup>.

IORA memiliki tiga *working groups* yang sifatnya permanen, yaitu: *Indian Ocean Rim Academic Group/IORAG* yang mewakili kelompok akademisi, *Indian Ocean Rim Business Forum/IORBF* yang mewakili kelompok pelaku usaha, dan *Working Group on Trade and Investment/WGTI* yang mewakili kelompok pemerintah. Ketiga *Working Groups* tersebut bertemu setiap tahun dan menuangkan berbagai proyek dan kebijakan di bidang masing-masing dan menyampaikan rekomendasi kepada *Committee of Senior Officials (CSO)*. Sementara itu, pada pertemuan *13<sup>th</sup> Council of Ministers IORA* di Perth, Australia peningkatan kerja sama di bidang pendidikan dan pemberdayaan perempuan telah dimasukkan pula sebagai isu lintas prioritas (*cross-cutting issue*).

Indonesia secara resmi menjadi Ketua IORA untuk periode 2015 – 2017 pada *the 15<sup>th</sup> IORA Council of Ministers Meeting*. Tema keketuaan Indonesia di IORA adalah “*Strengthening Maritime Cooperation in a Peaceful and Stable Indian Ocean*.” Gagasan dan prakarsa strategis Indonesia pada masa keketuaannya yang telah disetujui: (i) membentuk *IORA Concord* sebagai *outcome* strategis 20 tahun IORA; dan (ii) penyelenggaraan KTT IORA (*one-off*) pada Maret 2017. Keketuaan Indonesia di IORA merupakan momentum untuk semakin mengukuhkan peran Indonesia sebagai negara maritim yang

---

<sup>1</sup>IORA pdf. Hal. 1.

---

<sup>2</sup><https://polkam.go.id/konferensi-tingkat-tinggi-indian-ocean-rim-association-iora-summit-2017/>

bermartabat dan berpengaruh di kawasan Indonesia berpeluang untuk mengoptimalkan keketuaan tersebut guna memetik manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan nasional. Keketuaan Indonesia di IORA juga sejalan dengan visi-misi Pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla untuk menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia (*global maritime fulcrum*). Keketuaan Indonesia di IORA merupakan implementasi dari visi dan misi tersebut.

Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Joko Widodo berusaha untuk memanfaatkan posisi tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemerintahan berusaha untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang berpengaruh di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Sebagai langkah konkrit, Indonesia mengusulkan agar Konferensi Tingkat Menteri Luar Negeri (KTM) IORA yang dilaksanakan di Kota Padang, Sumatera Barat, agar dapat mencapai kesepakatan mengenai perumusan IORA *Concord*.<sup>3</sup>

Peluang kerjasama bilateral antara Indonesia dan negara-negara anggota Indian Ocean Rim Association (IORA) semakin terbuka lebar. Investasi baru pun siap mengalir di Tanah Air. Bangladesh tertarik memesan 250 unit gerbong kereta dari PT INKA. Bangladesh menawarkan kerjasama di bidang farmasi Dengan Iran, pembicaraan Presiden mengarah pada masalah realisasi kerja sama di bidang energi yang terkait dengan pengembangan ladang minyak, Pertamina, dan listrik.<sup>4</sup>

Kota Padang terpilih sebagai lokasi diadakannya pertemuan KTT IORA karena beberapa alasan; faktor geografis, di mana Kota Padang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia, serta kelengkapan infrastruktur yang dimiliki oleh Kota Padang.<sup>5</sup> KTT IORA berlangsung dari tanggal 20 hingga 23 Oktober 2015. Pertemuan ini merupakan agenda Kementerian Luar Negeri RI yang diadakan di Kota Padang. Pada 23 Oktober 2015, diselenggarakan Padang *Communique* yang menyepakati penguatan kerja sama maritim dan ekonomi, melawan perompakan dan penangkapan ikan ilegal, serta meningkatkan *interest* negara-negara yang tergabung di dalam IORA. Selain itu, Padang *Communique* juga menyambut Somalia sebagai anggota IORA ke-21 dan Jerman sebagai dialog partner ke-7.

Pemerintah Kota Padang membentuk *Indonesian – Indian Ocean Local Government Forum (IOLGF)* yang beranggotakan pemerintah daerah dari 70 kabupaten/ kota pada 13 provinsi. Forum tersebut bertujuan untuk memperkuat kerja sama antara pemerintah daerah yang bersentuhan dengan Samudera Hindia, dan mendirikan pilar pemerintah daerah dalam melakukan kerja sama IORA.<sup>6</sup> Pertemuan IOLFG yang berlangsung dari tanggal 8 hingga 9 September 2015 tersebut diketuai langsung oleh Kota Padang.

Kota Padang merupakan kota terbesar di sepanjang pantai barat Sumatera. Selain itu, Kota Padang juga memiliki pelabuhan dengan aktivitas arus kapal yang cukup tinggi yaitu Pelabuhan Teluk Bayur

---

<sup>3</sup>“Visi IORA Concord”.

<http://iora.kemlu.go.id/news/view/12>

<sup>4</sup> Hadijah Alaydrus, Arys Aditya. Kawasan Samudra Hindia Arus Investasi Siap Mengalir <http://ditjenppi.kemendag.go.id/newsroom/kawasan-samudra-hindia-arus-investasi-siap-mengalir/>

---

<sup>5</sup>“Ini Alasan Padang Jadi Tuan Rumah 20 Negara IORA”.

*Kompasiana*, <http://international.sindonews.com/read/1011499/40/ini-alasan-padang-jadi-tuan-rumah-20-negara-iora-1434003756>

<sup>6</sup>Walikota di RRI Padang, Warga: Kita Siap Sambut IORA,” *Harian Haluan*.

yang merupakan pelabuhan tertua di Sumatera. Pelabuhan yang dulunya bernama Pelabuhan Emma ini telah dirintis sejak tahun 1850 dan memiliki aktivitas arus kapal yang cukup tinggi, khususnya dalam kategori impor yang mencapai 5.053.825 unit pada tahun 2011.<sup>7</sup> Saat ini pelabuhan Teluk Bayur telah dilengkapi dengan peralatan modern yang mampu menangani berbagai jenis barang antara lain barang curah seperti batu bara, semen, minyak sawit dan barang lainnya yang merupakan komoditas unggulan ekspor ke Amerika Serikat, Eropa, Asia, Australia dan Afrika.<sup>8</sup>

Melalui IORA, ketimpangan yang terjadi di wilayah pantai barat Sumatera memiliki kesempatan untuk mendapatkan perbaikan, melalui kerja sama internasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Salah satunya yaitu pemerintah daerah Kota Padang yang berupaya menarik perhatian dunia internasional melalui momentum KTT IORA 2015. Menurut walikota Padang, Mahyeldi Ansharullah, Kota Padang bisa membangun kerja sama dengan anggota IORA lain dalam bidang penanggulangan bencana, Kerjasama dalam bidang investasi.

Kepala Dinas Bidang Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (BPMPTSP) Kota Padang mengatakan Penanaman Modal Asing (PMA) Kota Padang pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. investasi tahun 2017 telah menyerap lebih dari 11 ribu tenaga kerja lokal dan 79 orang tenaga kerja asing. Dengan ada iora di kota Padang peningkatan penanaman modal asing di kota padang semakin tahun semakin meningkat

---

<sup>7</sup><http://www.telukbayurport.co.id/index.php/arus-barang>

<sup>8</sup><http://www.indonesiaport.co.id/read/teluk-bayur.html>

Kerangka Teori Paradiplomasi adalah merujuk pada hubungan internasional yang dilakukan instansi sub nasional, regional, local (bukan pemerintah pusat), untuk kepentingannya.<sup>9</sup> Di tatanan dunia global yang saat ini seperti sudah tidak mempunyai batas, setiap negara mempunyai akses luas untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dengan negara lain, namun tidak terkecuali pula jika kerjasama tersebut dilakukan oleh pemerintah daerah atau kotamadya tingkat II yang ada di negara tersebut. Dalam buku Paradiplomacy Kerjasama oleh PEMDA di Indonesia, oleh Takdir Ali Mukti, Istilah “Paradiplomacy” muncul perdana pada tahun 1980-an dalam diskusi akademis oleh para ilmuan asal Basque, Panayotis Soldatos sebagai penggabungan istilah „parallel diplomacy” menjadi „paradiplomacy” yang mengacu pada makna „the foreign policy of non-central government’, menurut Aldecoa, Keating dan Boyer.<sup>10</sup>

Hasil dan Pembahasan

#### **A. Indian Ocean Local Government Forum (IOLGF)**

IOLGF yaitu forum yang beranggotakan 70 kabupaten/kota yang yang loksinya bersisihan langsung dengan Samudera Hindia. Dari 70 kabupaten /kota yang di undang dalam seminar in I , dihadiri oleh 54 pemkab/pemko, dimna langsung hadir Bupati/Walikota sebanyak 30 orang. Dalam pendirian IOLGF tersebut di ketuai langsung oleh Walikota Padang H. Mahyeldi Ansarullah untuk periode pertama tahun 2015-2017.

---

<sup>9</sup> Damayanti crishty 2012. “Potensi paradiplomasi dalam mendukung kinerja diplomasi indonesia dalam komunitas asean”.

<sup>10</sup> Mukti, T. A. (2013). *Paradiplomacy, Kerjasama Luar negeri Oleh Pemdadi Indonesia*. Yogyakarta: The Phinisi Press Yogyakarta.

IOLGF bertujuan untuk meningkatkan peran pemerintah daerah dan memperkuat kerja sama antara pemerintah daerah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Di mana IOLGF menjadi jembatan untuk pihak subnational government, dalam penelitian ini yaitu Kota Padang dalam memanfaatkan enam fokus utama IORA yaitu keamanan dan keselamatan maritim, manajemen dan resiko bencana, perdagangan investasi, pengelolaan perikanan, kerja sama teknologi dan IPTEK, kemudian pariwisata dan kebudayaan. Pengetahuan mengenai potensi daerah akan dapat membantu pemerintah daerah dalam menyambut KTT IORA di kota Padang dengan menyelenggarakan Indonesia Indian Ocean Local Government Forum (I-IOLGF) dan mengenalkan wisata yang di miliki kota Padang. Pemerintah daerah melakukan kegiatan iolgf untuk mengkonsolidasikan dan meyatukan potensi yang dimiliki semua daerah yang berbatasan langsung dengan samudera hindia. Maka dari itu penulis akan menjabarkan kegiatan IOLGF dan wisata yang dimiliki kota Padang.

## B. Pariwisata

Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Koto Tangah yang mencapai 232,25 km<sup>2</sup>. Dari keseluruhan luas Kota Padang sebagian besar atau 51,01 persen berupa hutan yang dilindungi oleh pemerintah. Berupa bangunan dan pekarangan seluas 51,08 km<sup>2</sup> atau 7,35 persen. Selain daratan Pulau Sumatera, Kota Padang memiliki 19 pulau dimana yang terbesar adalah Pulau Bintangur seluas 56,78 ha, kemudian Pulau Sikuai di Kecamatan Bungus Teluk Kabung seluas 48,12 ha dan Pulau Toran di Kecamatan Padang Selatan seluas 33,67 ha.

Selama KTT IORA di Padang pemko telah merencanakan berbagai aktivitas, Diantaranya bagian pariwisata mengenalkan wisata kuliner halal food . Dan mengenalkan wisata bahari, wisata kebudayaan, wisata alam dan wisata sejarah kepada negara— negara IORA. Selain itu juga sedang dilakukan hubungan bilateral dengan Qatar dan Uni Emirates Arab (UEA) dan merancang Padang-Perth-Dubai.

Walikota Padang H. Mahyeldi Dt Marajo mengatakan, dengan digelarnya KTT IORA di Padang selama empat hari, 20-23 Oktober banyak hal positif yang diperoleh Padang. Diantaranya perekonomian masyarakat dan lainnya. Walikota mencontohkan, pada saat KTT IORA digelar, sejumlah hotel berbintang di Kota Padang mengalami peningkatan kunjungan. Bahkan ada hotel yang full booking.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menjajaki kerja sama dengan investor asal Australia untuk investasi dan pengembangan wisata. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Satu Pintu Sumatera Barat, Maswar Dedi mengatakan langkah awal kerja sama tersebut ditandai dengan Letter of Intent (LOI) atau dokumen persetujuan awal untuk investasi.

penandatanganan Letter of Intent (LOI) atau dokumen persetujuan awal untuk investasi lima perusahaan. Perusahaan Australia yang ingin berinvestasi itu diantaranya Marine Del Ray yang bergerak di sektor pariwisata, Estern Cost Trading yang bergerak dalam ekspor impor produk kuliner Sumbar, Vetea yang bergerak di sektor pelatihan dan penempatan tenaga kerja,

Weignbridgelawyers yang bergerak di bidang infrastruktur dan Study Abroad Migration yang bergerak di bidang pendidikan dan pariwisata ramah lingkungan. Maswar juga mengatakan LOI merupakan langkah awal untuk kesepakatan atau MoU dan kontrak kerja. Ini merupakan langkah positif untuk menarik investor ke Sumbar. Pemprov Sumbar sudah memberikan tawaran pada sektor terbaik untuk dikembangkan.

### **C. Ekspor Semen Padang ke Negara IORA**

Setelah pertemuan negara-negara di sepanjang Samudera Hindia atau dikenal dengan Indian Ocean Rim Association (IORA) digelar di Padang, beberapa waktu lalu, akhirnya sejumlah negara anggota IORA melirik Kota Padang. Pada 9 Desember 2016 rombongan dari Mauritius datang ke Padang. Mereka bertemu Walikota Padang H. Mahyeldi Dt Marajo dan Dirut PT Semen Padang Benny Wendri. Selain berkunjung ke pabrik semen terbesar itu, rombongan dari Mauritius ini juga melihat pelabuhan Teluk Bayur.<sup>11</sup>

Mauritius menjalin kesepakatan kerjasama dengan PT Semen Padang. Lewat kerjasama yang terjalin baik itu, Mauritius menginginkan PT Semen Padang mengirimkan semen ke negaranya. jumlah semen yang akan diekspor sebanyak 10.000 ton. Pengiriman semen melalui pelabuhan teluk bayur dan Semen diangkut menggunakan kapal. Direktur Utama PT Semen Padang, Benny Wendri saat bersama rombongan Ketua DPD RI Irman Gusman ketika melakukan kunjungan ke Muaro Panjalinan, Padang,

PT Semen Padang, mengekspor 20 ribu ton semen curah ke Australia, 26 juli 2018 .Direktur Komersial PT Semen Padang Pudjo Suseno menyebutkan Australia merupakan salah satu target dan pasar ekspor Semen Padang.Karena jumlah permintaan dari Australi terus naik, sedangkan produksi dalam negeri tetap di penuh. Pt semen padang mengekspor semen curah OPC type I CEM 52,5 N ke Australia, dan pengiriman ini melalui pelabuhan teluk bayur

Ekspor Semen Padang kali ini merupakan hasil kerja sama PT Semen Padang dengan PT Semen Indonesia International. Ekspor produk OPC type I CEM 52,5 N ini membuktikan bahwa PT Semen Padang mampu memproduksi semen sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Dan masih biasa mengisi untuk dalam negeri.

Potensi ekspor semen curah ke Australia diperkirakan sebanyak 40 ribu ton per bulan. Ketatnya persaingan dalam negeri menjadikan ekspor ke luar negeri seperti Australia sebagai strategi dan prioritas dari Semen Padang. Hingga Juli 2017, total ekspor Semen Padang dalam bentuk semen sebanyak 415.698 ton dan klinker 266.876 ton dengan negara tujuan yaitu Sri Lanka, Maladewa, Bangladesh, Myanmar, dan Australia. selain negara-negara tersebut, ada sejumlah negara potensial untuk ekspor yang sedang digarap, yaitu kawasan Afrika.

### **D. Ekspor ikan Tuna**

Dermaga Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus yang sekarang dikepalai oleh Safli Arsyid, terlihat cukup banyak disandari kapal-kapal ikan diatas 60 GT. Kapal-kapal ini umumnya merupakan jenis longliner dan purseiner yang fishing groundnya di perairan laut dalam atau sampai ZEEI Samudera Hindia. Hampir dua kali dalam seminggu kapal-kapal tuna membongkar

<sup>11</sup> <https://hariansingalang.co.id/berkat-iora-pt-semen-padang-ekspor-ke-mauritius/>

hasil tangkapannya di pelabuhan ini untuk kemudian diekspor ke Jepang dan Amerika. Presiden RI tanggal 19 Desember 2006 telah mencanangkan PPS Bungus sebagai sentra tuna kawasan Indonesia Bagian Barat. Semenjak itu persiapan untuk dapat mewujudkannya dilakukan secara serius baik oleh Departemen Kelautan dan Perikanan maupun Pemerintah Daerah Sumatera Barat.<sup>12</sup>

Departemen Kelautan dan Perikanan melalui Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap melaksanakan pembangunan infrastruktur pelabuhan perikanan, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya untuk suplai umpan armada tuna yaitu ikan bandeng dan Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan untuk peralatan pengujian mutu ikan dan sertifikasi mutu hasil perikanan. Pemerintah Daerah baik Gubernur maupun Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sumatera Barat sangat mendorong dan berupaya penuh membantu mewujudkan hal tersebut. Gubernur Sumatera Barat telah menetapkan Surat Keputusan nomor : 523.5/608-DKP.5/2009 tanggal 16 Maret 2009 tentang Pembentukan Tim Pengembangan Sentra Tuna Wilayah Indonesia Bagian Barat Provinsi Sumatera Barat untuk mendorong terwujudnya Sumatera Barat sebagai sentra tuna wilayah Indonesia bagian barat. Tim ini terdiri Satuan Kerja Perangkat Daerah lingkup Pemerintah Provinsi dan instansi terkait lainnya termasuk PPS Bungus. Hal ini sebagai salah satu upaya terobosan agar kendala administrasi dan teknis dalam implementasinya dapat diatasi segera. Berbagai hal sebagai kebutuhan dasar penunjang utama seperti pelabuhan udara, infrastrukturnya telah mencukupi seperti Pelabuhan Udara Bandara Internasional

Minangkabau (BIM), dan Pelabuhan Umum Teluk Bayur yang sangat menunjang untuk mobilisasi alat, bahan dan perlengkapan lainnya.

PT. Dempo Andalas Samudera; Bergerak di bidang pengolahan ikan yang menyewakan lahan di PPS Bungus seluas 6.700 M2. Kegiatan pembangunan unit pengolahan hasil perikanan PT. Dempo Andalas Samudera telah mulai dibangun 29 November 2006 yang langsung diresmikan oleh Gubernur Sumatera Barat dan beroperasi pada pertengahan tahun 2007 dan sampai sekarang masih beroperasi dengan baik. Pelabuhan Perikanan ini juga telah mempersiapkan berbagai hal untuk mendukung upaya peningkatan kapasitas dan kualitasnya. Pelayanan bengkel meliputi pekerjaan perbaikan kapal, perbaikan mesin dan menggunakan alat Wise/Vessel Lift dengan kapasitas angkat untuk kapal 30 GT. Kesiapan suplai BBM (utamanya solar) ke kapal ikan juga telah memadai. Hal ini dilaksanakan oleh KUD Mina bermitra dengan Mina Utama Jakarta dan Koperasi Pegawai Pelabuhan dengan menyewa tangki BBM milik Pelabuhan yang berkapasitas 75 ton. Selain itu disalurkan oleh Primkopal dan Primkopol dengan harga bervariasi. Namun sangat disayangkan nelayan sampai sekarang belum mendapatkan BBM subsidi. Air bersih untuk keperluan kapal perikanan, pabrik es, pabrik pengolahan, docking kapal, kapal wisata maupun warung-warung disuplai melalui Reservoar milik Pelabuhan. Sampai dengan tahun 2008 keragaan pelabuhan adalah kunjungan kapal 10.069 kapal, pendaratan ikan 1.160 ton, ekspor ikan 297 ton, penyerapan tenaga kerja 1.237 orang, nilai produksi ikan 28, 35 milyar dan PNBPN 212 juta rupiah.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Pusat informasi pelabuhan perikanan, pp Bungus. [http://pipp.djpt.kkp.go.id/profil\\_pelabuhan/1169/informasi](http://pipp.djpt.kkp.go.id/profil_pelabuhan/1169/informasi)

<sup>13</sup> [http://pipp.djpt.kkp.go.id/profil\\_pelabuhan/1169/distribusi\\_pemasaran](http://pipp.djpt.kkp.go.id/profil_pelabuhan/1169/distribusi_pemasaran)

Tuna memang sudah menjadi salah satu komoditas perikanan andalan Indonesia. Pasalnya, ikan satu ini tak hanya disukai untuk konsumsi masyarakat dalam negeri tetapi juga diminati masyarakat mancanegara. Oleh karena itu, Stasiun Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan (SKIPM) Padang memanfaatkan peluang ini untuk mendorong peningkatan ekspor tuna Sumatera Barat (Sumbar) ke Jepang dan Amerika Serikat dengan memastikan mutu dan keamanan.<sup>14</sup>

Kepala SKIPM Padang R. Rudi Barmara mengatakan, selama ini ekspor tuna dari Sumbar dilakukan oleh PT Dempo Andalan Samudera. Setiap bulannya perusahaan tersebut mengekspor sekitar 2.000 kg tuna segar ke Jepang dan sekitar 1.500 kg tuna beku ke Amerika Serikat. "Setiap negara memiliki kualitas tersendiri dan di sini kami berusaha mengawasi mutu ikan yang diekspor tersebut," ungkap Rudi di Padang.

Jepang meminta permintaan akan tuna segar dan bersih, maka sebelum dikirim isi perut ikan dibersihkan dulu dan dipastikan sampai dalam keadaan masih segar. Sementara untuk memenuhi permintaan Amerika Serikat akan ikan beku, ikan dipotong-potong dalam ukuran yang berbeda sebelum dibekukan. Permintaan keduanya berbeda dan perusahaan harus memenuhi dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk dapat melakukan ekspor ke luar negeri, setiap unit pengelola ikan yang melakukan ekspor harus memiliki dokumen Hazard Analytical Critical Control Point. Selain itu, perusahaan juga harus mengantongi dokumen kesehatan ikan dan produk

perikanan yang akan dikirim sesuai dengan syarat yang diminta negara tujuan ekspor.

SKIPM Padang selalu melakukan pengawasan terhadap komoditas ikan yang akan diekspor perusahaan secara berkala untuk memastikan keamanan dan mutunya. Meskipun sudah mampu menembus pasar Jepang dan Amerika Serikat, pengiriman tuna Sumbar ke pasar Eropa masih terkendala. Hal ini karena negara-negara Eropa menetapkan standar level A bagi perusahaan mancanegara yang ingin mengekspor produk perikanan ke negara tersebut.

## KESIMPULAN

Penelitian ini membahas mengenai kerjasama Kota Padang dengan Ocean Rim Association (IORA). Kota Padang yang terlibat sebagai tuan rumah pertemuan kerjasama IORA. Pemerintah Kota Padang berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki kota Padang dengan cara menjadikan Pelabuhan Teluk Bayur Sebagai Pintu Masuk Indonesia di bagian barat. Pelabuhan Teluk Bayur telah dilengkapi dengan peralatan modern yang mampu menangani berbagai jenis barang. Berbagai barang yang dilayani oleh Pelabuhan Teluk Bayur antara lain barang curah seperti batu bara, semen, klinker, CPO serta komoditas yang menggunakan peti kemas seperti kayu manis, teh, berbagai jenis rempah, furniture dan karet yang merupakan komoditas unggulan ekspor ke Amerika, Eropa, Asia, Australia dan Afrika.

Pariwisata Selama KTT IORA di Padang pemko telah merencanakan berbagai aktivitas, Diantaranya bagian pariwisata mengenalkan berbagai macam wisata kepada Negara-negara IORA. Jumlah objek

---

<sup>14</sup> BADAN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN. <https://kkp.go.id/bkipm/artikel/3234-ekspor-tuna-sumbar-tembus-pasar-jepang-dan-amerika-serikat>

wisata di Kota Padang juga dibedakan menurut jenis diantaranya; wisata kuliner, wisata belanja, wisata budaya, wisata sejarah, wisata bahari, wisata alam.

Membentuk dan menyetujui Indian Ocean Local Government Forum (IOLGF) bertujuan untuk meningkatkan peran pemerintah daerah dan memperkuat kerja sama antara pemerintah daerah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. IOLGF kemudian membentuk lima bidang komisi yaitu, kebencanaan, perikanan dan kelautan, perdagangan dan investasi, pariwisata dan kebudayaan serta pendidikan dan ilmu komunikasi yang sejalan dengan enam fokus utama IORA.

Melakukan kerjasama dengan Negara anggota IORA. Kerja sama yang dilakukan oleh Kota Padang yaitu antara lain, kerja sama dengan Perth di bidang *sister city* dan perikanan dan kelautan, kerja sama perdagangan semen dengan Yaman, kerja sama dengan Bangladesh di bidang perdagangan, kerja sama dengan Mauritius, dan pembentukan poros Perth – Padang – Dubai. Melakukan kerjasama *port to port* Pelabuhan Teluk Bayur dengan Pelabuhan Chennai India.

Upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut memberikan beberapa dampak atau pengaruh terhadap Kota Padang, yaitu secara umum IORA berpengaruh pada terbukanya peluang untuk mempromosikan potensi-potensi yang dimiliki oleh Kota Padang kepada negara-negara anggota IORA yang kemudian membuka peluang investasi dan kerja sama antara pemerintah Kota Padang dengan negara anggota IORA. Selain itu, Kota Padang juga menjadi kota yang dipercaya mampu melaksanakan event-event internasional lain seperti 2nd *Multilateral Naval Exercise Komodo* 2016 (MNEK 2016), 15<sup>th</sup> *Western Pacific*

*Naval Symposium, International Fleet Review*, dan 3<sup>rd</sup> *Indian Ocean Dialogue*.

Keberhasilan potensi daerah Kota Padang melalui kerja sama IORA kemudian dianalisis menggunakan konsep daya saing daerah atau regional competitiveness, berdasarkan konsep kota berkelanjutan dari World Bank Institute,<sup>1</sup> daya saing daerah dapat dilihat dari tiga variabel utama, yaitu perekonomian daerah, infrastruktur dan sumber daya alam, kemudian sumber daya manusia. konsep daya saing tersebut akan dihubungkan dengan lima fokus potensi daerah Kota Padang, yaitu potensi perikanan, pertanian, wisata, industri dan pertambangan, sebagai subvariabel yang lebih spesifik. Di mana kesimpulan yang didapatkan yaitu kerja sama IORA memberikan dampak terhadap meningkatnya daya saing daerah Kota Padang.

## Daftar Pustaka

### Buku

Arif Satria. Politik Kelautan dan Perikanan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta. 2015.

Attri, V.N. 2016. "Growing Strength of IORA. IORA Chair of Indian Ocean Studies", Mauritius : University of Mauritius.

Budiono Kusumohamidjojo. 1997. Hubungan Internasional Kerangka Studi Analisis. Jakarta: Binacipta.

Bagong Suyanto, "Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan", Jakarta: Prenada Media Group, 2005

Champion, J Dean and Black A James (1992). Metode dan Masalah Penelitian Sosial. PT. ERESKO

Geoffrey Till. *Seapower: A Guide for The Twenty-First Century*. Abingdon, Oxon. 2009.

Huala Adolf. 1998. *Hukum Ekonomi Internasional*. Rajawali Grafindo. Jakarta.

International Monetary Fund. 1992. *Issues and Development in International Trade Policy*. IMF Secretariat. Washington DC.

Jackson, Robert, George Sorensen. 2005. "Pengantar Studi Ilmu Hubungan Internasional", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mohtar Mas'oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia

Michael, David and Russell Sticklor, ed. 2012, "Indian Ocean Rising: Maritime and Security Policy Challenges". Washington DC: Stimson.

Nuraeni, dkk. *Regionalisme Dalam Studi Hubungan Internasional*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2010.

Nengcy S. *Hubungan Unsafe Action Dan Unsafe Condition Pada Pekerja Bongkar Muat Teluk Bayur*: Universitas Andalas; 2014

Rezky, Siti Rabi, "Peluang dan Tantangan Ekonomi Politik Indonesia dan India di Kawasan Samudera Hindia", Universitas Hasanuddin, Makassar, 2011.

Salvatore, D. 2013. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kesembilan. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat

Saripudin, M.H. 2014. "Indonesia dan Indian Ocean Rim Association (IORA) Tahun 2015-2017: Peluang dan Tantangan". Jakarta: P3K2 Aspasaf.

Suhaili, Moh, "Pentingnya Peran UMKM dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia", Universitas Negeri Malang , 2014.

Todaro, P. Michael dan A Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Ed ke-9. Penerbit Erlangga. Jakarta

World Trade Organization. 1996. *Annual Report 1996: Trade and Foreign Direct Investment*. Vol 1. WTO Secretariat. Geneva.

#### Jurnal

Dhita Anggraini Ayuningtyas. 2016. *Kepentingan Indonesia Dalam Indian Ocean Rim Association (IORA) tahun 2015*. eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Volume 6, Nomor 5, 2018: 001-014

Cohn , Theodore H. dan Patrick J. Smith. "Subnational Governments as International Actors Constituent Diplomacy." *British Columbia and the Pacific Northwest*

Damayanti, Christy. "Potensi Paradiplomacy dalam Mendukung Kinerja Diplomasi Indonesia Menuju Komunitas ASEAN." *Transformasi* Vol. XIV No. 22. 2012.

Direktorat Jendral Perundingan APEC dan Organisasi Internasional, *Brief Indian Ocean Rim Association*, Kementerian Perdagangan RI, 2016 Jakarta

Gabriel Ciprian, Iulian. 2013. *Theoretical Perspective On Economic Cooperation*, CES Working Papers – Volume VII, issue 3

Lisbet, "IORA Concord dan Kepentingan Indonesia", *Info Singkat*

Hubungan Internasional Vol. VIII, No. 20/II/P3DI/Oktober/2016.

Mansour Fakhri, Neoliberalisme dan Globalisasi, Ekonomi Politik Digital Journal Al-Manar Edisi I/2004

M. Chairil Akbar. 2016. Demistifikasi Memudarnya Peran Negara Dalam Neoliberalisme (Perdagangan Bebas Dan Konflik Antar Negara Dibawah Rezim WTO). Global Insight Journal Volume 01 Nomor 01 April-September

Thontei, Jawahir. "Kewenangan Daerah Dalam Melaksanakan Hubungan Luar Negeri." Jurnal Hukum No 2 Vol. 16. April 2009.

#### Website

Department of International Relations and Cooperation Republic of South Africa, "Indian Ocean Rim Association for Regional Cooperation (IOR-ARC)".  
<http://www.dfa.gov.za/foreign/Multilateral/inter/iorarc.htm>

Department of Foreign Affairs and Trade Australia. Indian Ocean Rim Association (IORA).  
<http://dfat.gov.au/international-relations/regional-architecture/indian-ocean/iora/pages/indian-ocean-rim-association-iora.aspx>

Port of Teluk Bayur. "Statistik Arus Barang. 2016.  
<http://www.telukbayurport.co.id/index.php/arus-barang>

Indian Ocean Rim Association. Charter. 2014. <http://www.iora.int/>

Kayo, Al Mangindo. PT Semen Padang Ekspor Semen ke Mauritius Pasca IORA. Valora News. 24 Desember 2015. <http://www.valora.co.id/berita/2519/pt-semen-padang-ekspor-semen-ke-mauritius-pasca-iora.html#>

Mohammad Arya kota padang diundang ikuti diplomasi ekonomi ke india dan Pakistan. <https://padangkita.com/kota-padang-diundang-ikuti-diplomasi-ekonomi-ke-india-dan-pakistan/>

Adriana, Elisabeth. Kerjasama IORA Sangat Penting dan Strategis <http://lipi.go.id/berita/single/Kerjasama-IORA-Sangat-Penting-dan-Strategis/10892>

Victor, Maulana. sindonews.com. Ini Alasan Padang Jadi Tuan Rumah 20 Negara IORA  
<http://international.sindonews.com/read/1011499/40/ini-alasan-padang-jadi-tuan-rumah-20-negara-iora-1434003756management.aspx>

Humas kemenko polhukam RI. Konferensi Tingkat Tinggi Indian Ocean Rim Association (IORA Summit) 2017 <https://polkam.go.id/konferensi-tingkat-tinggi-indian-ocean-rim-association-iora-summit-2017/>

Heri, faisal. Semen Padang Targetkan Ekspor Tembus 1 Juta Ton Tahun Ini  
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20170222/257/630696/semen-padang-targetkan-ekspor-tembus-1-juta-ton-tahun-ini>